

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dengan ilmiah yaitu berfikir untuk memecahkan masalah secara sistematis, empiris, dan terkontrol yang dengan angka-angka (Rustan & Mira, 2018).

Menurut Gukguk (2021) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan landasan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi tertentu. Dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan cara instrumen penelitian dan analisis pada datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah di Wilayah Kabupaten Gresik, dimana wajib pajak sebagai objek penelitian adalah yang terdaftar di KPP Pratama Gresik yang terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 700, Kembangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Alasan dalam pemilihan tempat ini karena lokasinya strategis dan adanya data wajib pajak yang terdaftar sehingga lebih mudah memenuhi responden sesuai dengan target penelitian. Selain itu, KPP Pratama ini juga sesuai dengan aspek penelitian, yaitu tentang perpajakan di Wilayah Kabupaten Gresik.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2017:117) populasi merupakan wilayah generalisasi dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik sesuai yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Populasi tidak hanya manusia tetapi juga objek dan benda alam lainnya dan juga bukan sekedar jumlah pada objek atau subjek yang dipelajari saja, tetapi dapat juga meliputi karakteristik atau sifat keseluruhan pada objek atau subjek tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka populasi penelitian ini yaitu semua individu, objek atau subyek yang menjadi wajib pajak orang pribadi atau disingkat dengan sebutan WPOP yang memiliki penghasilan dengan tingkat penghasilan kena pajak yang bersumber dari suatu pekerjaan dengan penghasilan berasal dari wilayah Kabupaten Gresik.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut, dimana bila populasi besar dan peneliti tidak dapat menguasai unsur dalam populasi (adanya keterbatasan) maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi yang diambil sesuai dengan yang dipelajari dari sampel tersebut, sehingga untuk sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representasi atau mewakili. Dalam teknik sampling terdapat dua teknik, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Berdasarkan uraian dari ahli tersebut, sampel penelitian ini tidak seluruh wajib pajak yang merupakan populasi sebagai sampel, tetapi hanya Wajib Pajak Orang Pribadi non karyawan karena mengingat sangat besarnya jumlah sampel dalam

populasi dan adanya keterbatasan penelitian dalam waktu pelaksanaan, tenaga, biaya dan beberapa faktor lainnya apabila digunakan keseluruhan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu menggunakan rumus Hair. Dimana dalam penelitian Agustina & Umaimah (2022) Rumus Hair ini dipergunakan untuk menentukan ukuran populasi yang belum pasti diketahui, sehingga sampel yang digunakan berdasarkan perkalian ukuran minimum sampel (5-10) dengan jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian, sehingga:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= 5 \times \text{Jumlah Indikator yang Digunakan} \\ &= 5 \times 12 \text{ Indikator} \\ &= 60 \text{ Responden}\end{aligned}$$

Dalam pengambilan sampel yang menjadi kriteria sebagai responden penelitian, yaitu wajib pajak yang bekerja sebagai pekerja bebas seperti akuntan, konsultan, notaris, dokter, bidan, pembisnis online, pengacara, dan sejenisnya.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis data primer. Dimana menurut Sugiono (2017) data primer merupakan sumber data yang secara langsung didapat atau diberikan kepada pengumpul data atau peneliti. Pengumpulan data penelitian untuk penelitian ini, yaitu dengan menggunakan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pihak-pihak atau wajib pajak orang pribadi sesuai kriteria sampel penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data agar dapat mendukung penelitian dalam penelitian ini menggunakan data primer bersumber langsung atau diperoleh langsung oleh peneliti dari Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Wilayah pengambilan datanya adalah Kabupaten Gresik. Data yang berasal dari hasil penyebaran kuesioner dan telah diisi oleh responden akan digunakan untuk penelitian ini.

5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden target sampel penelitian. Kuesioner yang berisi pertanyaan tentang penelitian ini harus dijawab sesuai pilihan jawaban yang disediakan menggunakan *googleform* melalui *platform social media*.

Sifat dari pertanyaan kuesioner penelitian ini tertutup, dimana jawaban yang diberikan kepada responden adalah berbentuk jawaban pilihan, sehingga responden tidak memiliki kesempatan untuk memberikan jawaban selain dari jawaban yang tersedia. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai ukuran dari jawaban responden, berikut ini adalah skala *likert* yang digunakan peneliti:

Tabel 3. 1 Skala Likert

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2017)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah pada dasarnya segala sesuatu yang memiliki bentuk apa saja dengan ketentuan penetapan dari peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan atau diinginkan dari hal tersebut dengan melakukan penarikan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2017), sedangkan operasional variabel sendiri adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur yang menjelaskan cara tertentu peneliti untuk menghasilkan konstruk, pengukuran variabelnya dilakukan dengan menggunakan angka atau atribut dalam skala tertentu.

Penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu Pelayanan Fiskus (X_1), dan Sanksi Perpajakan (X_2) sebagai Variabel *Independen* atau eksogen, Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebagai Variabel *Dependen* atau endogen, dan Kesadaran Wajib Pajak (Z) sebagai Variabel *Intervening* atau mediasi. Maka operasional variabel dijelaskan dengan uraian berikut:

1. Variabel Dependen atau Endogen (Variabel Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat atau variabel *output*, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi menjadi akibat adanya variabel bebas, dimana dalam SEM disebut sebagai variabel endogen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat atau variabel endogennya adalah variabel kepatuhan wajib pajak.

Menurut Prassetyo & Arisudhana (2019) keparuhan wajib pajak adalah kondisi wajib pajak melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakan seluruhnya sesuai ketentuan peraturan undang-undang. Indikator yang digunakan dalam kepatuhan wajib pajak dari penelitian Prassetyo & Arisudhana (2019) yaitu:

- 1) Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
- 2) Mengisi SPT sesuai kondisi wajib pajak.
- 3) Tepat waktu dalam melaporkan SPT.
- 4) Tepat waktu membayar pajak terutang.

2. Variabel Independen atau Eksogen (Variabel X)

Variabel independent disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel pengaruh atau menjadi sebab adanya perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat, sedangkan dalam SEM disebut variabel eksogen (Sugiyono, 2017).

a. Pelayanan Fiskus

Menurut Bahri et al. (2018) pelayanan fiskus adalah pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak untuk memberikan kepuasan wajib pajak dengan kualitas pelayan yang terus ditingkatkan sehingga dapat mengoptimalkan penerimaan pajak. Dalam penilaian kualitas pelayanan terdapat 5 dimensi, yaitu keandalan, ketanggapan, jaminan, empati, dan bukti langsung. Berdasarkan urain tersebut, indikator untuk variabel pelayanan fiskus dari penelitian Bahri et al. (2018), yaitu:

- 1) Keandalan aparat pajak.
- 2) Kemampuan menumbuhkan kepercayaan wajib pajak.
- 3) Kemampuan menumbuhkan keamanan wajib pajak.

b. Penerapan Sanksi Perpajakan

Penerapan sanksi perpajakan adalah jaminan atas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan sebagai alat untuk mencegah wajib pajak tidak bertindak melanggar peraturan perpajakan (Sirait & Surtikanti, 2021). Penerapan sanksi perpajakan ini berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak karena sifatnya yang memaksa dan memberikan hukuman pada setiap pelanggaran yang terjadi.

Berdasarkan penelitian Sirait & Surtikanti (2021) peneliti mengadopsi indikator untuk variabel penerapan sanksi perpajakan yang meliputi :

- 1) Penerapan sanksi perpajakan bertujuan mendidik wajib pajak.
- 2) Sanksi perpajakan diterapkan tanpa toleransi.

3. Variabel *Intervening* atau Mediasi (Variabel Z)

Menurut Sugiyono (2017) variabel *intervening* merupakan variabel dimana secara teoritis memiliki dampak mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi sebuah hubungan yang tidak langsung atau penyela yang terletak antara independen dengan dependen, sehingga variabel independen tidak dapat secara langsung mempengaruhi terhadap berubahnya atau pada timbulnya variabel dependen. Dengan demikian, dari letak posisinya variabel ini di antara variabel independen dan dependen pada satu model dengan efek pengaruh tidak langsung dari variabel dependen melalui variabel *intervening* akan lebih kuat dibandingkan dengan efek langsung dari variabel independen.

Variabel *intervening* penelitian ini adalah variabel kesadaran wajib pajak. Pada penelitian Khuzaimah & Hermawan (2018) kesadaran wajib pajak ini adalah kondisi wajib pajak sadar dengan kemauan pada dirinya sendiri mematuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa terdapat unsur paksaan. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mengadopsi indikator yang digunakan dalam variabel kesadaran wajib pajak sebagai berikut :

- 1) Pajak bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.
- 2) Menunda pembayaran pajak dapat merugikan negara.
- 3) Pajak ditetapkan berdasarkan undang-undang.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiono (2017) analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti setelah terkumpulnya data yang berasal dari seluruh responden atau sumber lainnya dengan kegiatan pengelompokan dan mentabulasi data sesuai variabel dan jenis responden, penyajian data setiap variabel secara teliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan yang dilakukan untuk melakukan uji hipotesis yang diajukan. Sedangkan pada penelitian tanpa rumusan hipotesis maka langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data untuk penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) untuk melakukan pengujian pada hubungan antara variabel dengan hipotesis secara lebih rinci, dimana pada setiap hipotesis akan melalui pengujian dengan aplikasi *smartPLS* untuk pengujian hubungan antar variabel.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiono (2017) analisis deskriptif yaitu Langkah yang digunakan untuk melakukan analisis data yang digunakan dengan mendeskripsikan atau memberikan gambaran dari data yang telah diperoleh tanpa adanya maksud untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku atau generalisasi. Analisis deskriptif ini akan memberikan deskripti empiris atas data yang berasal dari penyebaran kuesioner kepada wajib pajak non karyawan di KPP Pratama Gresik yang kemudian akan diolah dengan mengelompokkan dan menjelaskan tentang rata-rata, nilai maksimum dan minimum, serta *standar deviasi*.

2. Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square (PLS) adalah analisis persamaan struktural atau SEM yang memiliki basis varian dimana secara simulat dapat digunakan untuk pengujian model pengukuran dan juga pengujian model struktural. Dalam PLS terdapat dua sub model, yaitu model pengukuran dan model struktural yang terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan, dimana model pengukuran dipergunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, kemudian model struktural untuk pengujian kausalitas atau pengujian hipotesis dengan model prediksi penelitian (Mianti & Setyo, 2021). Terdapat beberapa hal yang menjadi PLS berbeda dengan model analisis SEM lain, yaitu (Usada et al., 2016):

- a. Data yang digunakan tidak harus berdistribusi secara normal.
- b. Sampel yang digunakan dapat berupa sampel kecil minimal >30.
- c. PLS dapat mengkonfirmasi teori dan menjelaskan hubung antar variabel laten.
- d. PLS melakukan analisis sekaligus konstruk yang terbentuk dengan indikator refleksi dan formatif.
- e. PLS dapat mengestimasi modal yang besar dan juga kompleks dengan ratusan variabel laten, serta ribuan indikator.

a. Analisis *Outer Model* atau Model Pengukuran

Model pengukuran atau *Outer Model* menspesifikasi hubungan antar variabel laten terhadap indikatornya yang dapat didefinisikan dengan bagaimana pada setiap indikator tersebut berhubungan terhadap variabel latennya. Hubungan indikator terhadap latennya dapat dilihat dengan pengujian *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability*, *Average Variance Extracted (AVE)*, dan *Cronbach Alpha* (Usada et al., 2016).

1) Uji Validitas Konvergen

Pengujian ini dapat dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana indikator berkorelasi pada indikator lain dalam konstruk yang sama dengan cara melihat nilai dari faktor *loading* di setiap indikator. Dimana nilai faktor *loading* yang menjadi harapan $> 0,7$ dan indikator dengan nilai faktor *loading* $0,4 - 0,7$ dapat dihapus jika menyebabkan indikator tersebut meningkatkan *AVE composite reliability* (Hartanto & Andrian, 2019). Sedangkan menurut Wisagdo & Susanto (2015) untuk nilai *loading factor* pada semua indikator dikatakan telah valid dalam mengukur variabel latennya jika memiliki nilai *loading factor* $> 0,6$. Sehingga berdasarkan hasil tersebut indikator dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel latennya.

Tujuan dari uji validitas konvergen adalah untuk melihat pengujian korelasi antara pengukuran dalam mengukur konstruk, dimana ketika diperoleh nilai korelasi yang tinggi dari dua instrument berbeda dalam mengukur konstruk yang sama, kriteria nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus $> 0,5$ sebagai *rule of thumb* validitas konvergen dan *outer loading* harus $> 0,7$ (Abdillah, W., & Hartono., 2015:195 dalam Mianti & Budiwitjaksono, 2021).

2) Uji Validitas Diskriminan

Menurut Andreani (2019) dalam pengujian validitas diskriminan ini dapat dilakukan dengan membandingkan pada nilai *cross loading* yang terdapat pada konstruk dengan yang dituju harus lebih besar jika dibanding nilai *cross loading* dengan konstruk lainnya, secara garis besarnya pengujian ini adalah model pengukuran dengan reflektif indikator yang dinilai dengan berdasarkan *cross loading* pengukuran konstruk. Validitas diskriminan dievaluasi dengan cara

melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dimana jika nilai akar AVE pada setiap konstruk memiliki nilai lebih besar dari nilai kolerasi antara konstruk dengan konstruk yang lainnya di dalam model akan dikaitkan bahwa memiliki nilai validitas deskriminan yang baik, yang artinya ketika $AVE > 0,5$ maka dikatakan data valid secara konvergen.

3) Uji Reliabilitas

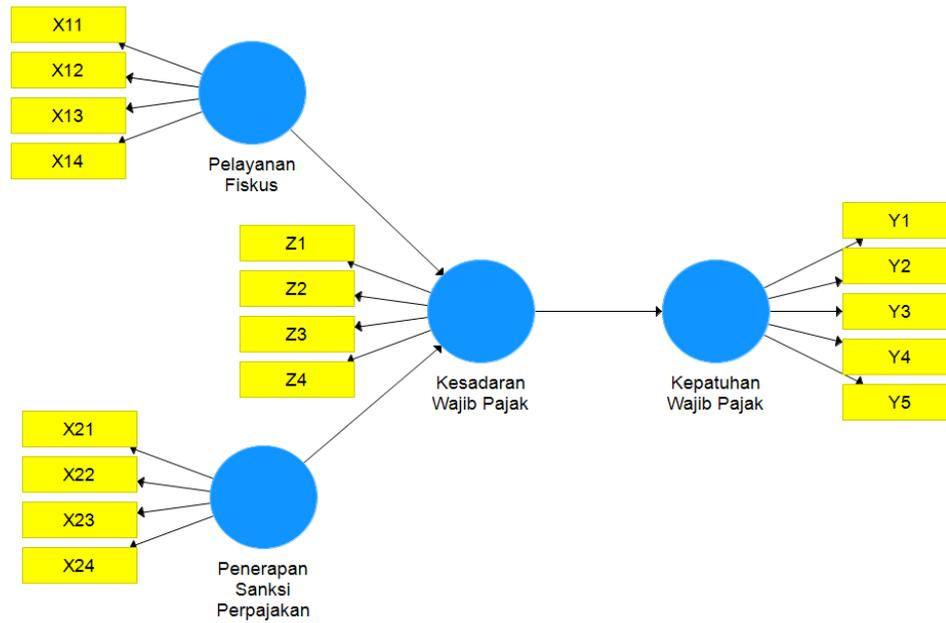
Dalam penelitian Fauziati dan Syahri (2015) dijelaskan bahwa *Cronbach's alpha* untuk suatu pengukuran adalah 0,82 dimana semakin dekat suatu koefisien keandalan dengan nilai 1,0 maka akan semakin baik. Dalam keseluruhan secara umumnya keandalan yang nilainya kurang dari 0,60 dikatakan bahwa keandalannya buruk, keandalan dengan nilai berkisar 0,70 masih bisa diterima, dan keandalan yang lebih dari 0,80 adalah keandalan yang baik. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai kriteria variabel yang dapat dikatakan reliabel adalah ketika nilai *Cronbach's alpha* sebesar $> 0,60$.

b. Analisis *Inner model* atau Model Struktural

Pengujian terhadap model struktural untuk menguji bagaimana hubungan antara konstruk laten yang menggunakan beberapa uji yang meliputi *R-Square* pada konstruk endogen, *Estimate for Path Coefficients*, *Effect Size (f-square)*, dan *Prediction relevance (Q-square)* atau *Stone-Geisser's* (Usada et al., 2016).

Dalam penelitian ini, analisis *outer model* yang digunakan untuk pengujian, yaitu Uji *R-Square*. Dalam model struktural PLS dievaluasi dengan *R-Square* untuk konstruk dependen, dimana nilai *R-Square* dipergunakan untuk pengukuran tingkat variasi perubahan pada variabel independent terhadap variabel dependen. Dimana semakin tinggi nilai dari *R-Square* menunjukkan semakin baik pula model

prediksi, hal ini dapat disimpulkan bahwa inner model memiliki fungsi menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis (Hartanto & Andean, 2019). Berikut ini gambaran dari model struktural:



Gambar 3.1 Model Struktural

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan nilai p-value atau t-statistik. Dimana nilai p-value harus $< 0,05$ dikatakan signifikan atau hipotesis diterima. Nilai signifikan untuk t-statistik, yaitu t-statistik harus $> 1,96$ hipotesis diterima (Ghozali, 2012:65 dalam Andreani, 2019).

1) *Direct Effect* atau Pengaruh Langsung

Direct effect adalah pengujian hipotesis untuk menguji hipotesis dari variabel eksogen pada variabel endogen dengan secara langsung tanpa terdapat variabel yang menjadi mediasi (variabel intervening). Kriteria dari pengujian ini, yaitu :

- a) Nilai p-value $< 0,05$ berarti signifikan

- b) Nilai p-value $> 0,05$ berarti tidak signifikan
- c) Nilai t-statistik $> 1,96$ berarti pengaruh signifikan.
- d) Nilai t-statistik $< 1,96$ berarti pengaruh tidak signifikan.

2) *Indirect Effect* atau Pengaruh Tidak Langsung

Indirect effect digunakan untuk menguji pengaruh hipotesisi secara tidak langsung pada variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi variabel mediasi. Kriteria dari pengujian ini, yaitu :

- a) Nilai p-value $< 0,05$ berarti signifikan, variabel mediator mampu memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- b) Nilai p-value $> 0,05$ berarti tidak signifikan, variabel mediator tidak mampu memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- c) Nilai t-statistik $> 1,96$ berarti signifikan, variabel mediator mampu memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- d) Nilai t-statistik $< 1,96$ berarti tidak signifikan, variabel mediator tidak mampu memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.